

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hewan adalah salah satu makhluk hidup yang diciptakan dan hidup berdampingan dengan manusia maka hewan memiliki arti penting dalam kehidupan. Selain sebagai salah satu sumber makanan, Pada zaman dahulu hewan juga dimanfaatkan sebagai alat transportasi. Berdasarkan sejarahnya, hewan pada zaman dahulu atau zaman purba cenderung memiliki ukuran yang lebih besar daripada kebanyakan hewan yang ada pada saat ini. Hal itu dibuktikan dari adanya penemuan fosil kerangka hewan di berbagai penjuru dunia.

Hewan jinak biasanya karena hewan itu dipelihara atau dirawat. Dan tidak semua hewan dapat dipelihara, contohnya hewan buas. Meskipun ada beberapa kalangan yang menjadikan hewan buas sebagai hewan peliharaan, akan tetapi hal tersebut sangatlah beresiko.

Akan tetapi sikap arogansi dari sekelompok manusia yang memperlakukan hewan tidak sebagaimana mestinya membuat masyarakat khususnya para pecinta hewan menjadi resah. Berbagai kasus tindak kekerasan terhadap hewan ditemukan. Tidak hanya di satu tempat, melainkan di berbagai wilayah atau bahkan seluruh penjuru dunia kasus pelanggaran terhadap hak azasi hewan ini terjadi. Jika terus menerus hewan dijadikan bahan pelampiasan emosi sehingga melakukan kekerasan, penganiayaan bahkan sampai kematian, dapat menjadikan populasi hewan menjadi punah.

Hingga kini kekerasan terhadap hewan memang masih kerap terjadi di mana-mana. Dengan tidak adanya sanksi hukum, para pelaku dengan bangga mempublikasikan kekejaman dan tindakan sadis mereka melalui sosial media untuk kesenangan, kesombongan dan ketenaran dalam arti lain ingin viral. Kekerasan yang dilakukan oleh pelaku biasanya bertujuan untuk keuntungan mereka sendiri seperti membunuh hewan untuk dimakan, diambil bulunya atau gadingnya dan kemudian dijual. Namun ada juga yang bertujuan sebagai bentuk perlindungan diri dengan alasan bahwa hewan tersebut telah menyerang manusia. Padahal mungkin saja hewan tersebutlah yang seharusnya lebih membutuhkan perlindungan karena habitat mereka dirusak atau bahkan dialih fungsikan menjadi lahan yang menguntungkan bagi manusia.

Seharusnya masyarakat bisa melihat dan menyadari bahwa hewan juga membutuhkan tempat tinggal atau habitat yang layak. Hewan-hewan mungkin tidak akan menyerang manusia bila habitat mereka tidak dirusak oleh manusia.

Sebagai contoh kasus terbaru dan viral yang terjadi di daerah Aceh, tepatnya di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Sultan, Kota Sabulussalam. Warga di daerah tersebut melaporkan untuk dilakukan evakuasi terhadap orangutan di daerahnya. Laporan ini pun ditindak lanjuti oleh pihak terkait. Dari evakuasi tersebut tim BKSDA Aceh dan personel WCS-IP berhasil mengevakuasi dua orangutan yang terdiri dari anak dan induknya. Sang induk terluka parah akibat benda tajam ditangan kanan, kaki kanan serta punggungnya. Sedangkan sang anak ditemukan dalam kondisi malnutrisi parah dan syok berat. Diseluruh tubuh induk orang utan itu tersebar 74 peluru senapan angin, sayangnya anak orangutan yang lemah itu akhirnya meninggal.

Contoh kasus diatas hanyalah salah satu contoh dari banyak nya kasus kekerasan terhadap hewan. Oleh karena itu dari kejadian dan kasus-kasus kekerasan lainnya, perlu dan penting diadakannya sosialisasi yang tepat untuk menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya menghargai dan mengerti kesejahteraan hewan sejak usia dini. Dengan perancangan pendekatan visual untuk peduli atau menyayangi terhadap hewan, dan dikaitkan dengan sifat sahabat Nabi yaitu Abu Hurairah yang menyayangi hewan yaitu kucingnya. Sahabat Rasullulah ini dikenal dengan sifatnya yang menyayangi kucing, dimana ia dijuluki Abu Hurairah, julukannya pun diberi oleh Rasul yang mana artinya adalah bapak kucing kecil, dengan nama asli Abu Hurairah ini adalah Abdu Syam yang diganti menjadi Abdurahman .

Dari sini penulis menyimpulkan dan mengaitkan fenomena diatas dengan sifat teladan dari sahabat Nabi dan dikemas dengan cerita sehari-hari.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tingginya kekerasan terhadap hewan
2. Kurangnya Kesadaran masyarakat tentang cara memperlakukan hewan yang baik
3. Kurangnya media informasi terhadap anak untuk mendapatkan pengetahuan tentang peduli hewan baik hewan liar ataupun peliharaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara mudah mengenalkan tentang meneladani sifat Abu Hurairah kepada anak-anak?
2. Bagaimana merancang buku cerita interaktif mengenai tauladan sifat Abu Hurairah dalam kisah sehari-hari?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi di TK Islami di kota Bandung
2. Dengan usia target 4-6 tahun
3. Penelitian ini dibatasi untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang meneladani sifat Abu Hurairah terhadap hewan

1.5 Maksud dan Tujuan

1.5.1 Maksud

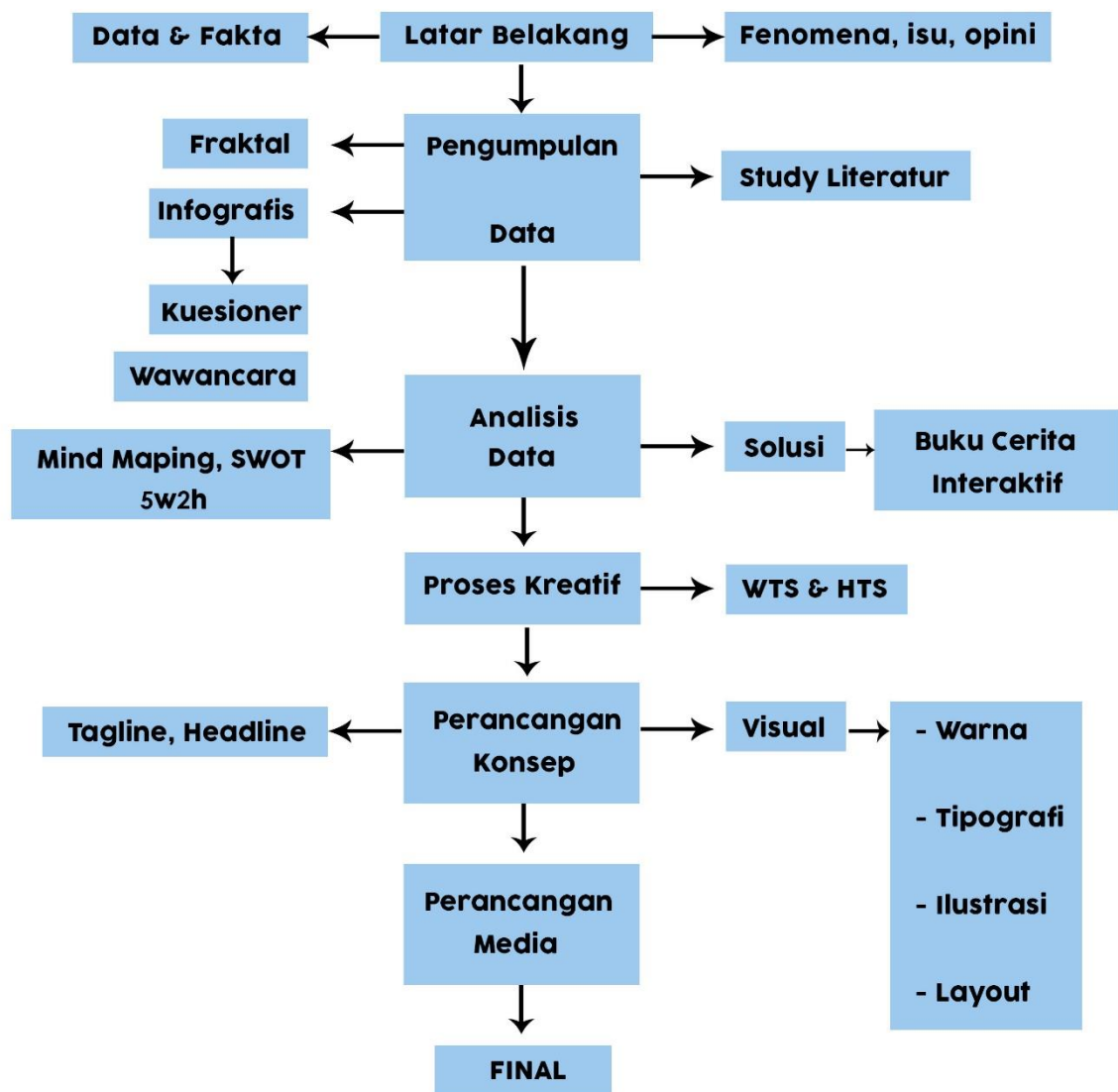
- a. Membuat perancangan media yang mudah dimengerti anak tentang tauladan sifat Abu Hurairah sehingga tumbuh rasa menyayangi terhadap binatang
- b. Merancang buku cerita interaktif mengenai tauladan sifat Abu Hurairah dikemas dalam kisah sehari-hari, untuk anak-anak lebih membiasakan menyayangi binatang

1.5.2 Tujuan

- a. Tumbuhnya sikap pada anak-anak yang penyayang terhadap binatang
- b. Terbiasanya anak-anak untuk menyayangi binatang

1.6. Kerangka Perancangan

Skema Perancangan



Gambar 1.1 Mind map/ struktur kerangka berpikir

1.7 Metodologi

1.7.1 Metoda Penelitian

Perancangan ini dibuat berdasarkan beberapa sumber yaitu teori berupa pengertian ilustrasi, layout, buku cerita dan psikologi pada anak-anak. Adapun teknik pengumpulan data dalam perancangan ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuesioner kepada target primer dan wawancara terbuka secara langsung kepada guru dan orang tua target.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara tinjauan literatur berupa artikel yang berhubungan dengan kekerasan terhadap hewan, dan peraturan secara hukum dan syariat

Diantaranya yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada target primer yaitu anak-anak TK, dengan dibimbing ketika mereka memilih jawaban. Dan jawaban dipilih berdasarkan pilihan anak-anak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru sekolah dan orang tua anak. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru mendidik anak mengenai menyayangi hewan,

3. Study literatur

Perancangan disusun berdasarkan pada literatur sumber resmi seperti buku (Al-Qur'an, Hadist dan materi), serta artikel dari *website* resmi.

1.7.2 Metode Perancangan

Konsep komunikasi menggunakan strategi komunikasi **emosional**. Pemilihan menggunakan emosional ini dilakukan karena untuk menciptakan respon berdasarkan sikap dan perasaan, pembaca (orangtua/ guru) kepada pendengar (anak/ target). Dan untuk konsep cerita menggunakan *Slice of Life* . Karena buku cerita ini dirancang dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang karya tulis ini, maka penulis menyajikan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**, pemaparan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, kerangka perancangan, metodologi, dan sistematika penulisan.
- **Bab II Landasan Teori**, Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang digunakan dengan 2 pembagian teori yaitu teori utama dan teori pendukung.
- **Bab III Data dan Analisis**, Pada Bab ini memaparkan data permasalahan, data target, analisis data meliputi analisa 5w2h, SWOT, *consumer journey*, *insight* dan *what to say*.

- **Bab IV Konsep Perancangan,** Bab ini tentang konsep perancangan yang meliputi, konsep komunikasi konsep kreatif, konsep media dan visualisasi.
- **Bab V Kesimpulan dan Saran,** Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari isi laporan dan saran-saran untuk kedepannya.